

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan mengenai pengaruh *green innovation*, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Green Innovation* (X1) tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas *green innovation* sebesar $0.4371 > 0.05$. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya implementasi yang tinggi, kurangnya pengungkapan manfaat ekonomi secara optimal kepada investor, dan waktu yang dibutuhkan untuk melihat dampaknya dalam jangka panjang. Namun *green innovation* mencerminkan upaya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan, akan tetapi pasar belum sepenuhnya menghargai sebagai faktor penentu nilai perusahaan dalam jangka pendek.
2. *Eco-Efficiency* (X2) juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.3428 > 0.05$. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya apresiasi pasar terhadap praktik efisiensi lingkungan, tingginya biaya awal untuk sertifikasi ISO 14001, dan insentif regulasi yang belum optimal. Hasil ini menyatakan bahwa upaya efisiensi lingkungan belum secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan.
3. Kinerja Lingkungan (X3) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil dari uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0106 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai kinerja lingkungan yang baik (misalnya, peringkat PROPER hijau, biru atau emas) cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari investor serta pasar. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana kinerja lingkungan yang baik dapat

mengurangi risiko reputasi, memperkuat citra perusahaan, sehingga akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

4. Variabel *green innovation*, *eco-efficiency* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Meskipun *green innovation* dan *eco-efficiency* tidak memiliki pengaruh secara parsial, namun kombinasi ketiganya menunjukkan bahwa integrasi praktik keberlanjutan yang holistik (inovasi, efisiensi dan kinerja terukur) dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tak terlepas dari keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menemukan beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian, antara lain:

1. Selama observasi data, masih terdapat beberapa perusahaan yang belum memenuhi syarat *purposive sampling*, seperti tidak menerbitkan *sustainability report* selama masa penelitian yaitu tahun 2019 – 2023.
2. Tingginya jumlah perusahaan yang tereliminasi selama proses seleksi sampel.
3. Pada variabel *Green Innovation* masih terdapat dimensi GRI standar yang kurang lengkap atau bahkan tidak diungkapkan dalam *Annual Report* maupun *Sustainability Report*.

5.3 Saran

Berdasarkan pada pembahasan penelitian, hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian, peneliti ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat mencakup sektor lain di luar *consumer non-cyclicals*, seperti pertambangan, atau energi, untuk melihat apakah temuan serupa berlaku di industri yang lebih beragam.
 - b. Menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang (misalnya 10 tahun) untuk mengamati dampak jangka panjang *green innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

2. Perusahaan

- a. Perusahaan perlu lebih transparan dalam mengungkapkan manfaat ekonomi dari *green innovation* dan *eco-efficiency* dalam *annual report* atau *sustainability report* untuk menarik minat investor.
- b. Karena kinerja lingkungan (PROPER) terbukti berpengaruh signifikan, perusahaan harus berkomitmen meningkatkan peringkat PROPER (dari biru ke hijau/emas) untuk meningkatkan kepercayaan investor.

3. Pemerintah

- a. Memberikan insentif fiskal (pajak, subsidi) atau non-fiskal (penghargaan) bagi perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 atau peringkat PROPER tinggi.
- b. Memperkuat aturan terkait pelaporan lingkungan (*environmental disclosure*) dan menetapkan standar yang jelas untuk pengukuran *eco-efficiency* dan *green innovation*.
- c. Mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memasukkan kriteria ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam penilaian perusahaan, sehingga investor lebih memperhatikan aspek keberlanjutan.

4. Investor

- a. Prioritaskan investasi pada perusahaan dengan peringkat PROPER Hijau atau Emas, karena penelitian membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Sebagai pemegang saham, investor dapat mendorong manajemen untuk Menyajikan data kuantitatif dampak *green innovation* dan *eco-efficiency* (misalnya, pengurangan emisi atau penghematan biaya).